

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat disimpulkan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus seperti anak dengan hambatan penglihatan (Tunanetra), anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu), anak dengan hambatan berfikir/kecerdasan (Tunagrahita), anak dengan hambatan fisik dan motorik (Tunadaksa) anak dengan hambatan emosi dan perilaku (Tunalaras), anak dengan hambatan majemuk (Tunaganda), Begitu pula dengan anak-anak penyandang Autis, mereka pun berhak mendapatkan layanan pendidikan bermutu.

Perlu diketahui bahwa penyandang autis pada umumnya mengalami gejala seperti gangguan motorik, konsentrasi maupun bahasa, karena itu mereka seringkali mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar maupun pada saat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan musik (piano) sebagai media untuk membantu anak berkebutuhan khusus (autis *asperger*) melatih konsentrasi, seperti yang tertera dalam *lifestyle.okezone.com* dibawah ini:

“Dewasa ini musik tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja akan tetapi musik bisa berperan dalam membantu meningkatkan konsentrasi belajar pada penyandang autis, karena musik dapat menggugah konsentrasi, dan mereka dapat menemukan konsentrasinya pada saat belajar maupun pada saat berinteraksi dengan masyarakat”.

(<http://www.lifestyle.okezone.com/ReadStory/index.php/2008/01/21/196/76960/terapi-musik-untuk-bangkitkan-konsentrasi-anak-autis>).

Peneliti sebagai pengajar di Elsa Musik Studio memiliki seorang murid (ID), dengan latar belakang autis tingkat *asperger*, yaitu anak penyandang autis yang tingkat kepatuhannya dan kecerdasannya tidak terlalu buruk.

Hal ini sangat menarik karena mengingat penyandang autis harus belajar dengan cara yang khusus, agar mereka bisa memahami materi dengan baik. Berarti tindakan disampaikan dengan bentuk atau cara yang khusus. Tujuan ID mengikuti pembelajaran piano di Elsa Musik Studio selain untuk mengembangkan bakat dalam bidang musik juga untuk membantu meningkatkan konsentrasi pada saat belajar maupun dalam interaksi sosial.

Ketertarikan ID untuk belajar instrumen piano sangat penting , mengingat sangat sulit bagi penyandang autis untuk menerima hal yang baru. Hal ini sangat menarik karena, individu autis harus belajar dengan cara yang khusus, agar mereka bisa memahami materi

dengan baik. Berarti tindakan disampaikan dengan bentuk atau cara yang khusus.

ID memiliki masalah dengan konsentrasi belajar yang cenderung menurun, sehingga disarankan oleh seorang psikolog untuk mengikuti kegiatan bermusik guna meningkatkan konsentrasi belajar. Gejala yang dialami individu autis sendiri adalah:

1. Gangguan pada kemampuan interaksi sosial.
 - Kontak mata kurang.
 - Cenderung tidak bisa diam.
2. Gangguan pada kemampuan berkomunikasi dan berbahasa.
 - Bicara dengan gaya bahasa yang cenderung kaku.
 - Selalu bicara atau mengucapkan kata-kata yang sama berulang-ulang, monoton dengan intonasi yang khas sehingga tidak komunikatif.

(Sesuai dengan kondisi anak yang akan diteliti)

Pada tahap dasar, anak autis cukup diberikan pengenalan bunyi ritmis saja, misalnya suara ketukan maupun bunyi-bunyian dari benda. Setelah mengenal ketukan, kemudian masuk tahap lanjutan dengan diberikan bunyi musik yang lebih beralur seperti musik piano. Untuk sampai pada tahap lanjutan, tergantung keseriusan serta daya tangkap masing-masing anak autis.

Dalam terapi musik anak dikenalkan dengan kegiatan mendengar, mengikuti tempo atau *beat* musik yang disesuaikan dengan gerak irama tubuh, analog detak jantung yang kegiatannya berupa tepuk tangan, gerak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil judul skripsi **"MENGATASI KONSENTRASI BELAJAR PENYANDANG AUTIS TINGKAT ASPERGER MELALUI BELAJAR PIANO DI ELSA MUSIK STUDIO"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, pertanyaan penelitian adalah, Bagaimana cara Mengatasi Konsentrasi Belajar Penyandang Autis tingkat *Asperger* melalui Belajar Piano di Elsa Musik Studio? Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana memilih materi pembelajaran piano yang sesuai untuk anak penyandang autis *asperger* ?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan untuk penyandang autis *asperger*?
3. Bagaimana hasil dari proses pembelajaran piano, untuk penyandang autis *asperger* terhadap peningkatan konsentrasi?

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran suatu istilah, maka penulis memberikan definisi beberapa istilah dalam penulisan sebagai berikut :

1. Konsentrasi belajar

Terfokusnya perhatian terhadap suatu materi pembelajaran yang sedang diikuti.

(http://id.wikipedia.org/wiki/Sindrom_Aspenger.02/02/2009)

2. Autis tingkat *asperger*

Autis *asperger* adalah gangguan perkembangan dengan gejala berupa gangguan dalam bersosialisasi, sulit menerima perubahan, suka melakukan hal yang sama berulang-ulang, serta terobsesi dan sibuk sendiri dengan aktivitas yang menarik perhatian. Umumnya, tingkat kecerdasan anak baik. Selain itu, biasanya ia tidak mengalami keterlambatan bicara.

Tersedia di:

(http://id.wikipedia.org/wiki/Sindrom_Aspenger.02/02/2009)

3. Belajar Piano

Suatu usaha sadar mempelajari musik piano yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

(http://husniabdilah.multiply.com/pengertian_belajar.02/01/2009)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu bisa menjawab segala permasalahan yang ada pada penelitian, seperti :

- 1) Mengetahui peningkatan konsentrasi penyandang autis *asperger* saat menerima materi pelajaran.
- 2) Memperoleh data mengenai pemilihan materi pembelajaran untuk anak autis *asperger*.
- 3) Mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelajaran piano untuk penyandang autis *asperger*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Penyandang Autis *asperger*

- Dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar melalui belajar piano.
- Untuk mengembangkan bakat musik yang mereka miliki.

2. Pengajar Musik

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada anak berkebutuhan khusus autis *asperger* di sekolah, studio musik.

3. Program Pendidikan Seni Musik

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Asumsi

Pemilihan judul penelitian ini bertitik tolak dari asumsi, bahwa Rangsangan musik dari proses belajar piano, dapat memperbaiki konsentrasi belajar pada penyandang autisme *asperger*. Hal ini dapat dilakukan melalui pemilihan materi dan metode yang sesuai atau tepat dengan gejala yang dialami oleh penyandang autisme *asperger*

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif metode deskriptif analitis. Dengan menggunakan metode ini dideskripsikan data-data lapangan, setelah seluruh data yang terkumpul akan dilakukan proses analisis secara rinci. Metode deskriptif analitis ini tidak hanya memaparkan atau menggambarkan objek penelitian, tetapi juga disertai penafsiran data dan menganalisis data yang terkumpul. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu :

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat seluruh data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Pertama-tama yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Mengamati kondisi anak autis dan kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan pada saat belajar piano.
- 2) Mengamati cara berkomunikasi anak autis dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
- 3) Memahami dan mengkategorikan anak dalam tingkatan autis *assperger*, dalam kemampuan musik khususnya bermain piano.
- 4) Mengamati dan mengevaluasi hasil observasi.

2. Wawancara

Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, artinya pertanyaan diajukan dengan disusun terlebih dahulu oleh peneliti dan dirumuskan dalam pedoman wawancara. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Orang tua siswa autis *asperger*.

3. Studi Literatur

Dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada baik berupa buku-buku media bacaan, maupun media internet yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan dari hasil penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam penarikan kesimpulan.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Elsa Musik Studio kompleks Bumi Panyileukan Blok C3 No.8 Bandung. Sedangkan sampel penelitian ini adalah seorang siswa autis *asperger* dari Elsa Musik Studio.

